

KARYA TULIS ILMIAH

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG AMBON TERHADAP
PENURUNAN TEKANAN DARAH TINGGI PADA LANSIA
PENDERITA HIPERTENSI**



FEBBY SARAH BR GINTING

NIM. P07520117071

POLITEHNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III

TAHUN 2020

KARYA TULIS ILMIAH

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG AMBON TERHADAP
PENURURAN TEKANAN DARAH TINGGI PADA LANSIA
PENDERITA HIPERTENSI**

Sebagai syarat Menyelesaikan Program Studi Diploma III
keperawatan



FEBBY SARAH BR GINTING

NIM: P07520117071

**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATUR RIVIEW: EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG AMBON TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH TINGGI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI TAHUN 2020*

NAMA : Febby sarah br ginting

NIM : P07520117071

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Di Seminarkan Dihadapan Penguji
Medan, juni 2020

Menyetujui

Pembimbing

Dr. Megawati,S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP. 196310221987032002

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : *literature rivew* EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG
AMBON TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI TAHUN 2020

NAMA : Febby sarah br ginting

NIM : P07520117071

Karya tulis ilmiah ini Diuji pada sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes
Medan, juni 2020

Menyetujui

Penguji I

Penguji II

A Hanif siregar,SKM.,M.pd
NIP. 195608121980031011

Dr.Megawati,S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP. 19631022987032002

Ketua Penguji

Dina yusdiana D,S.Kep,Ns.,M.kes
NIP. 197606241998032001

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP. 196505121999032001

ABSTRAK

ABSTRAK: Hipertensi di definisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan darah sistoliknya diatas 160 mmHg pada lansia dan tekanan diastoliknya di atas 70 mmHg . hipertensi sering juga disebut sebagai silent killer karena dapat menyerang siapa pun tanpa di ketahui oleh penderita. Pengetahuan pasien tentang diet hipertensi merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan efektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi .

Tujuan: literature review ini bertujuan untuk mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan jurnal pengetahuan dengan eektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi

Hasil: jurnal literatur review menyatakan ada 4 jurnal yang mayoritas pasien hipertensi mempunyai pengetahuan yang baik dan kepatuhan memakan buah pisang ambon dengan baik. Danada jurnal yang menyatakan pengetahuan pasien kurang cukup dalam kepatuhan memakan buah pisang ambon

Kesimpulan: efektivitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia . dan pisang ambon merupakan buah yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

KATA KUNCI:LANSIA,HIPERTENSI,PISANG AMBON,DAN TEKANAN DARAH.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan kasih Karunia-nya penulis mampu menyelesaikan proposal ini. Adapun judul proposal ini adalah **"EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG AMBON TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI**. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada **Dr. Megawati, S.Kep, Ns, M.Kes** selaku pembimbing karya tulis ilmiah ini yang telah banyak memberi bimbingan dengan penuh kesabaran, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga proposal ini dapat di selesaikan dengan tepat waktu

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
2. Ibu Hj. Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
3. Ibu Afniwati, S.Kep, Ns, M.Kes selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Seluruh dosen dan seluruh staf jurusan keperawatan politeknik kesehatan kemenkes RI Medan program studi D-III.
5. Termakasih kepada kepala puskesmas UPT pancur batu kab. deli serdang
6. Teristimewa penulis ucap kan kepada orang tua penulis yaitu bapak amran ginting dan ibu seniwyat br tarigan yang sudah sangat menyayangi penulis mulai dari lahir hingga sampai sekarang dan sudah berjerih payah mencari nafkah demi penulis bisa sekolah dan duduk di bangku kuliah hingga sampai menyelesaikan penelitian ini dan yang selalu mendukung dan memotivasi penulis. Semoga penulis bisa membanggakan kedua orang tua .
7. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudara penulis jimmy amse ginting , jesrel ginting beserta keluarga dan kakak satu-satunya junita br ginting beserta keluarga sudah memberi saya motivasi semoga saudara-saudara penulis diberi kesehatan dan rejeki yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa
8. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat yang paling penulis sayangi yaitu ayu indah sari purba sudah menemani saya dalam 3 tahun ini dan terimakasih sudah selalu memberi penulis motivasi dan member dukungan terimakasih sudah selalu ada dalam sedih dan di dalam senang penulis. semoga kita bisa sama-sama sukses. dan bisa mencapai cita-cita kita

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dan hal ini disebabkan karena keterbatasan wawasan atau pun karena kesilapan penulis. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang

bersifat membangun serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini.

Semoga segenap bantuan bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat berkat dari Tuhan yang maha esa. Harapan penulis, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan

Medan, april 2020

Peneliti,

FEBBY SARAH BR GINTING

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3.TUJUAN PENELITIAN.....	3
1.Tujuan umum	3
2.Tujuan khusus	3
1.4. MANFAAT PENELITIAN	3
1.Bagi puskesmas	3
2.Bagi istitudi pendidikan	3
3.Bagi lansia penderita hipertensi.....	3
4. bagi penulis	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 LANSIA.....	4
2.1.1 DEFENISI	4
2.1.2 TEORI LANJUT USIA	4
2.1.3 PROSES PENUAAN	5
2.1.4 .CIRI-CIRI LANSIA	5
2.1.5 .PERKEMBANGAN LANSIA.	5
2.1.6 TUJUAN PELAYANAN PADA LANSIA.....	5
2.1.7 .PENDEKATAN PERAWATAN PADA LANSIA	6
2.2. HIPERTENSI.....	6
2.2.1 JENIS HIPERTENSI	6
2.2.2 PENATALAKSANAAN	7

2.2.3 GEJALA	7
2.2.3 FATOR INDIVIDUAL	7
2.2.4 PERAN RENIN.....	8
2.2.5 GENETIK.....	8
2.2.5 UMUR.....	8
2.2.6 KEGEMUKAN DAN OBESITAS	8
2.3 PISANG AMBON.....	12
2.3.1.TAKSONOMI BUAH PISANG AMBON	12
2.3.2 .KEGUNAAN PISANG AMBON.....	13
2.3.3 BERIKUT MANFAAT PISANG AMBON YANG BAIK UNTUK KESEHATAN.....	13
2.4 KERANGKA TEORI.....	15
2.5KERANGKA KONSEP	16
2.6DEFENISI OPERASIONAL	16
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18
Jenis dan desain penelitian.....	18
Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
1.lokasi penelitian.....	19
2.waktu penelitian.....	19
C. METODE PENGUMPULAN DATA.....	19
1.studi literature.....	19
D.METODE ANALISA DATA.....	19
E. PROSEDUR PENELITIAN	19
BAB IV	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A.HASIL JURNAL.....	21
PEMBAHASAN	24
1.persamaan.....	24
2.kelebihan.....	24
2.kekurangan.....	26
BAB V	27

KESIMPULAN DAN SARAN	27
A.KESIMPULAN.	27
B. SARAN	27
1. bagi institusi pendidikan.....	27
2.bagi peneliti selalanjut nya	27
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 2 : surat study pendahuluan dari jurusan keperawatan.
- Lampiran 3 : lembar observasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi seseorang yang mengalami tekanan darah baik secara lambat atau mendadak (akut). Hipertensi menetap (tekanan darah tinggi yang tidak menurun) merupakan faktor resiko terjadi stroke, penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung, gagal ginjal dan aneurisma arteri (penyalit pembuluh darah).

Menurut Global status Report On NCD World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2012 ada 839 juta kasus hipertensi, data tersebut menjadi 1,15 miliar pada tahun 2025 sekitar 29% dari semua penduduk di dunia, hipertensi lebih banyak menyerang wanita dibandingkan pria. Sekitar 80% kasus hipertensi menjolak terutama di Negara-negara berkembang. Triyanto 2014 dari berbagai penelitian telah ditemukan bahwa orang dewasa yang berumur di atas 50 tahun memiliki resiko untuk berkembangnya hipertensi mencapai 90% Hardiansyah 2017.

Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian semua umur.

Menurut data RISKESDAS KEMENKES RI angka kejadian hipertensi pada 5 tahun terakhir sebanyak 31,7%. Sementara khusus hipertensi yang belum terdiagnosa juga masih sangat tinggi 76%. Menurut data profil kesehatan kota Makassar menyebutkan bahwa jumlah penderita hipertensi di (provinsi Sulawesi selatan) sampai saat ini adalah 71.032 jiwa yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota yang ada di provinsi Sulawesi selatan. Yakit hipertensi dalam 3 tahun terakhir yaitu mulai pada tahun 2010 sebanyak 13.802 penderita, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 12.298 kasus.

Menurut penelitian Smart 2015 (dalam Indra Yulianti, dkk 2019) kondisi pada lansia penderita hipertensi membutuhkan penanganan atau terapi

nonfarmakologisnya dengan BBT (biologica base therapies). BBT adalah satu jeniterapi komplementer yang menggunakan bahan-bahan alami seperti tanaman herbal ,seperti pisang ambon

Menurut Megia dalam Peni dan sulis Diana,2015, Dalam (Yulianti,Prameswari,Wahyuningrum Jannah) .salah satu tindakan pencegahan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dengan cara mengkonsumsi buah pisang, hal ini telah dilakukan melalui riset di amerika yang di laporkan frank dkkdalam journal of alternative and complementary. Menurut Kowalski 2010. Buah pisang ambon dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi dan stroke. Hal ini tidak lain karena kandungan kalium yang tedapat didalam nya cukup tinggi .

Menurut hasil uraian di atas peneliti ingin membuat penelitian dengan judul Eektivitas Pemberian Pisang Ambon Terhadap Tekanan darah Pada Lansia Penderita Hipertensi

Dari pengambilan data yang dilakukan di puskesmas pancur batu pada tanggal, berdasarkan data yang di ambil pertahun pada januari 2019 sampai januari 2020 di dapatkan ada sebanyak 420 lansia yang didiagnosa hipertensi sudah termasuk laki-laki dan perempuan

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi di puskesmas pancur batu kab. Deli serdang tahun 2020.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Ada pun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah tinggi pada lansia di puskesmas pancur batu kab.deliserdang tahun 2020

1.3.TUJUAN PENELITIAN

1.Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi di puskesmas pancur batu kab.deli serdang tahun 2020.

2.Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui efektivitas pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah tinggi sebelum dan sesudah pemberian pada lansia penderita hipertensi di puskesmas pancur batu kab. Deli serdang

b.Untuk Mengetahui tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi setelah di berikan pisang ambon di puskesmas pancur batu kab. Deli serdang

c.Unganalysis pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah tinggi pada lansia yang menderita hipertensi di puskesmas pancur batu.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh perawat untuk memotivasi masyarakat lansia yang menderita hipertensi

2.Bagi istitudi pendidikan

Sebagai tambahan pustaka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang efektivitas pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah tinggi pada lansia.

3.Bagi lansia penderita hipertensi

Untuk memberikan informasi kepada lansia bahwa pisang ambon dapat menurunkan tekanan darah tinggi

4. bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi refrensi pengetahuan

Pengalaman serta wawasan di dalam ilmu keperawatan di bidang terapi komplementer.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANSIA.

2.1.1 DEFINISI

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut Aging process atau proses penuaan (Wahyudi, 2008). Menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua (Nugroho 2006 dalam Kholifa, 2016).

2.1.2 TEORI LANJUT USIA

Dengan kemajuan teknologi di bidang kesehatan, umur rata-rata manusia telah meningkat secara bermakna. Pada awal abad ke-20, usia harapan rata-rata hanya 40-47 tahun dan sekarang mencapai 63-70 tahun. Namun, data statistik sangat jarang mencatat manusia yang mampu hidup lebih 110 tahun. Terdapat dua teori terjadinya penuaan pada manusia. Pertama teori radikal bebas, yaitu selama kita hidup, sel-sel menghasilkan ampas yang disebut radikal bebas yang bersifat merusak dan berbahaya bagi kehidupan sel-sel-sel yang mengalami kerusakan akhirnya dapat tidak berfungsi atau mati.

Yang kedua, teori apoptosis, yaitu kematian sel terprogram. Kematian sel ini memiliki dampak positif secara tidak langsung terhadap jumlah penduduk, yaitu mencegah kepadatan penduduk, yaitu mencegah kepadatan penduduk dan memberikan kesempatan kepada yang lebih muda untuk memperkuat stabilitas masyarakat. Dengan demikian, pergantian generasi diharapkan dapat memberikan kualitas dan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya.

2.1.3 PROSES PENUAAN

Proses penuaan adalah proses dimana umur seseorang bertambah dan mengalami perubahan. Semakin bertambahnya umur maka fungsi organ juga mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penuaan yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor genetik yang melibatkan perbaikan DNA, respon terhadap stres dan pertahanan terhadap antioksidan. Selanjutnya faktor lingkungan meliputi pemasukan kalori, berbagai macam penyakit dan stres dari luar, misalnya radiasi atau bahan-bahan kimia. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi aktivitas metabolisme sel yang menyebabkan stres penuaan (Sunaryo, et al 2016)

2.1.4 .CIRI-CIRI LANSIA

- a. Ingatan mulai melemah
- b. Kulit keriput
- c. Mengalami menopause pada wanita
- d. Pendengaran mulai berkurang
- e. Rambut berubah (pigmen tidak bekerja)

2.1.5 .PERKEMBANGAN LANSIA.

Perkembangan masa dewasa akhir atau usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rentetan perubahan-perubahan dalam penurunan fisik yang terkait dengan penuaan, dengan penekanan pentingnya perkembangan-perkembangan baru dalam penelitian proses penuaan yang mencatat bahwa kekuatan tubuh perlahan-lahan menurun dan hilangnya fungsi tubuh kadang-kadang dapat diperbaiki. Hal ini yang biasa terjadi pada usia dewasa lanjut. (Prof. H. Azwar Agoes, dkk)

2.1.6 TUJUAN PELAYANAN PADA LANSIA

Lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan penurunan pada daya tahan fisik yang terjadi pada lansia yakni, penurunan sistem tubuh seperti sistem saraf, perut, limpa dan hati. Penurunan kemampuan panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa, serta penurunan kemampuan motorik seperti kekuatan dan kecepatan. Oleh karena itu

perlunya peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia(DR.Dr.H.Achdiat Agoes,sps(K)

2.1.7 .PENDEKATAN PERAWATAN PADA LANSIA

a. pendekatan fisik

perawatan yang memperhatikan kesehatan obyektif, kebutuhan kejadian-kejadian yang dialami pasien lanjut usia semasa hidupnya. Perubahan fisik pada organ tubuh, tingkat kesehatan yang masih bisa di capai dan di kembangkan, dan peenyakit yang dapat di cegah atau di tekan progresivitasnya

b. pendekatan sosial

mengadakan diskusi tukar pikiran dan bercerita merupakan salah satu upaya perawat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para lanjut usia untuk mengadakan rekreasi, misalnya jalan pagi, menonton film atau hiburan-hiburan lain

c.pendekatan spiritual

perawat harus bisa memberikan ketenangan dan kepuasan batin dalam hubungannya dengan Tuhan atau agama yang di anutnya, terutama bila pasien lanjut usia dalam keadaan sakit atau mendekati kematian

2.2. HIPERTENSI

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah abnormal yang dapat menjadi penyebab utama timbulnya kardiovaskuler.oleh karna itu prevalensi hipertensi yang masih cukup tinggi di posbindu guna mengendalikan faktor risiko yang ada.pada pengukuran tekanan darah ,kita menggunakan tensimeter dan stetoskop,

2.2.1 JENIS HIPERTENSI

1. Hipertensi primer

Hanya sebagian kecil penyakit hipertensi yang dapat diketahui penyebabnya,se dangkan sebanyak 90-95% kasus tidak diketahui.pasien pasien ini mungkin memiliki kelainan endokrin atau ginjal yang jika ditangani, dapat mengembalikan tekanan darah menjadi normal

2. Hipertensi sekunder

Sekitar 5-10% hipertensi timbul akibat penyebab tertentu dan disebut hipertensi sekunder. Beberapa keadaan yang dapat menjadi penyebab di bahas dalam paragraf berikut

2.2.2 PENATALAKSANAAN

Penanganan hipertensi pada umumnya di maksudkan untuk mencapai tekanan darah dalam batas-batas normal 130/80mmHg. Pada pengidap diabetes atau penyakit ginjal menahun, besar tekanan darah yang dianjurkan sebaiknya berada di bawah 130/80 mmHg. Cara penatalaksanaan nonmedikamentosa, terapi dengan agen antihipertensi dan terapi dengan cara lain.

2.2.3 GEJALA

Hipertensi biasanya di temukan secara kebetulan pada pemeriksaan rutin. Hipertensi dapat diketahui dengan mengukur tekanan darah. Biasanya penyakit ini tidak memperlihatkan gejala, meskipun beberapa pasien melaporkan nyeri kepala, lesu, pusing, pandangan kabur, muka yang terasa panas atau telinga mendenging. Hipertensi sering terjadi bersamaan dengan ketegangan mental stress dan gelisah. Gelisah berkepanjangan atau kronis, atau mudah tersinggung sering di temukan pada pengidap hipertensi. Dipihak lain, enselepati hipertensi sering menimbulkan ngantuk, kebingungan, gangguan pengelihatan, mual, dan muntah (Prof.DR.H.Azwar Agoes, DAFK, SpFK(K))

2.2.3 FATOR INDIVIDUAL

1. Kepekaan tubuh terhadap garam(NaCl)

Sekitar 60% pengidap hipertensi esensial sensitif terhadap asupan garam. Hal ini terjadi karena jumlah garam yang meningkat dalam darah akan menyebabkan pengeluaran air dari sel ke darah (efek tekanan darah otomatis) untuk menyeimbangkan kadar garam antara sel aliaran darah sehingga darah meningkat. Pengaruh kelebihan garam di tentukan oleh jumlah kelebihan garam dalam makanan dan status fungsi ginjal

2.2.4 PERAN RENIN

Renin merupakan enzim yang di hasilkan macula densa dan memiliki mekanisme kerjanya berlawanan dengan aldosteron

2.2.5 GENETIK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling kompleks dengan pewarisan berdasarkan genetik mencapai 30%. dalam hal ini peningkatan tekanan darah merupakan ekspresi fenotipe. Lebih dari 50 gen yang berkaitan dengan hipertensi telah di teliti dan jumlah tersebut masih terus bertambah

Hipertensi disebabkan oleh mutasi gen tunggal yang di peroleh sesuai hukum mendel. di amerika serikat, warga keturunan kulit hitam (Afrika) lebih banyak mengidap hipertensi sistolik. Di Indonesia dengan pelbagai suku, angka kejadian hipertensi lebih rendah pada individu keturunan jawa ketimbang pada individu keturunan sunda dan minang

2.2.5 UMUR

Akibat penambahan umur dan proses penuaan, serabut kolagen di pembuluh darah dan dinding arteriol bertambah sehingga dinding pembuluh tersebut mengeras. Dengan berkurangnya elastisitas ini, daerah yang dipengaruhi tekanan sistolik akan menyempit sehingga tekanan darah rata - rata meningkat.

2.2.6 KEGEMUKAN DAN OBESITAS

Orang gemuk (pertambahan beraat badan karena peningkatan volume otot, tulang, lemak, dan air) dan pengidap obesitas (pertambahan berat badan karena penambahan lemak) dapat mengalami hipertensi. Anak-anak yang menjadi gemuk sebelum 18 tahun memiliki kecenderungan untuk mengalami pra hipertensi.

a. Hipertensi Resisten

Penelitian menunjukkan bahwa 30% pengidap hipertensi resisten. Usia lanjut dan obesitas merupakan dua faktor resiko yang mengkhawatirkan seperti yang terjadi pada masyarakat dewasa ini. Hipertensi biasanya di tatataksana dengan perubahan gaya hidup dan obat-obatan. Jika tidak terdapat efek pada awal

pengobatan, peningkatan dosis atau penambahan obat lain diperlukan, atau dengan menggunakan obat pengganti lain. meski pun begitu perubahan tekanan darah kadang kala tidak terjadi.

b. Hipertensi Maligna

Hipertensi maligna merupakan komplikasi hipertensi dengan gejala berupa peningkatan darah, kerusakan organ atau jaringan tubuh seperti, mata, otak, paru atau ginjal. keadaan ini berbeda dengan komplikasi hipertensi lainnya karena disertai papiledema. tekanan sistolik/diastolik pasien dapat mencapai 240/10 mmHg. Gejala penyerta yang timbul dapat berbahaya seperti sakit kepala hebat, sesak nafas, nyeri dada, mual, muntah, penglihatan kabur sampai kebutaan, kejang dan akhirnya kehilangan kesadaran. Hipertensi maligna adalah suatu kedaruratan medis dan pasien yang mengalami beresiko terkena serangan jantung, stroke, gagal jantung, kerusakan ginjal dan perdarahan otak sehingga harus segera mendapatkan penanganan intensif

c. Krisis Hipertensi

Di amerikas Serikat, krisis hipertensi di jumpai pada sekitar 500.000 orang setiap tahunnya (kurang dari 1% pengidap hipertensi). Keadaan ini sering di salah tafsirkan sebagai hipertensi maligna, kegawatan hipertensi, kedaruratan hipertensi, dan sebagainya. Diagnosis krisis hipertensi ditegakkan jika tekanan diastolik mencapai 120 mmHg atau lebih kurang disertai kerusakan organ atau jaringan tubuh

d. Enselopati Hipertensi

Keadaan ini jarang memperlihatkan tanda/gejala yang mencolok kecuali bila tekanan darah sistol berada di atas 240 mmHg dan tekanan darah diastol 120 mmHg jika kerusakan organ atau jaringan (seperti gagal ginjal) tidak di jumpai, keadaan ini disebut *accelerated hypertension* (hipertensi yang dipercepat) jika kerusakan organ atau jaringan sangat mungkin atau sudah terjadi tanpa disertai peningkatan tekanan intracranial, keadaan ini di namakan

“kegawatan hipertensi”. Kegawatan hipertensi ditangani secara khusus, tetapi tidak memerlukan perawatan dirumah sakit dalam waktu lama. Jika tekanan darah intrakranial meningkat keadaan ini disebut hipertensi maligma. Peningkatan tekanan darah intrakranial akan menyebabkan papiledema (edema bagian sentral mata) yang dapat ketahu pada pemeriksaan fundus retina.

e. Hipertensi Labil

Pada keadaan ini, nilai tekanan darah menjadi lebih bervariasi dari biasanya, tekanan darah dapat meningkat, contohnya, dari 119/76 mmHg pada 10 pagi menjadi 170/104 mmHg pada jam 4 sore. Hipertensi labil dapat disebabkan konsumsi kopi yang berlebihan, atau stress yang berakibat serius dan memerlukan penanganan segera.

f. Retinopati Hipertensi

Keadaan ini merupakan kerusakan retina akibat tekanan darah tinggi. Karena penyakit ini umumnya terjadi dalam waktu yang lama, pembuluh darah yang mendarahi mata menjadi rusak, menebal, bengkak dan dapat pecah. tanda-tanda tersebut tidak berkaitan dengan angka kematian atau keparahan hipertensi. Namun, hal tersebut merupakan tanda yang perlu mendapat perhatian khusus. Gangguan di mata umumnya tidak dirasakan, tetapi pasien kadang-kadang dapat melaporkan penurunan ketajaman penglihatan atau mendadak buta di sebagian atau seluruh lapangan disertai sakit kepala. Perubahan arteriosklerotik dapat menimbulkan berkurangnya lapangan pandang dengan derajat I-IV, perdarahan sklera atau papiledema. .

g. Anamnes & Pemeriksaan Fisis

Pada anamnesis, dokter akan menanyakan gejala-gejala yang disebutkan sebelumnya kepada pasien. selanjutnya, pemeriksaan fisis dilakukan dengan mengukur berat badan, tekanan darah. Sambil memperhatikan tanda-tanda fisik lainnya.

Umumnya, penyebab hipertensi sekunder tidak dapat di hindarkan. Di pihak lain, pada hipertensi primer, aktivitas fisik yang teratur, pembatasan garam dan diet, pola diet yang sehat, pemeliharaan berat badan, dan menghindari penggunaan rokok dapat memperbaiki keadaan tersebut. Tes yang digunakan untuk mencari penyebab hipertensi sekunder di tunjukan untuk mengetahui derajat kerusakan organ/jaringan (jantung, mata dan ginjal). Diabetes dan kadar kolestrol juga perlu diketahui untuk mengantisipasi komplikasi lanjut penyakit kardiovaskuler yang mungkin terjadi . Pemeriksaan darah berupa pengukuran kadar kreatinin (salah satu parameter fungsi ginjal) dilakukan untuk mengetahui kerusakan ginjal sebagai akibat atau penyebab hipertensi. Pemeriksaan lainnya adalah pengukuran kadar elektrolit (natrium, kalium) glukosa (risiko diabetes mellitus) dan kolestrol. Pemeriksaan protein urine dilakukan untuk mengetahui penyakit ginjal atau untuk atau untuk membuktikan terjadinya kerusakan ginjal akibat hipertensi.

h. Terapi Dengan Obat

Terdapat beberapa golongan anti hipertensi yang dengan berbagai cara , berfungsi sebagai penurun tekanan darah. Penurunan tekanan darah sebesar 5-mmHg dapat menurunkan risiko stroke sebesar 40 %, PJK sebesar 15-20% dan juga mengurangi kemungkinan terjadinya demensia, gagal jantung, dan angka kematian akibat penyakit kardiovaskular. Tujuan penataksaan adalah mencapai tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg dan lebih rendah lagi pada pengidap diabetes atau penyakit ginjal. Setiap tambahan obat dapat menurunkan tekanan darah siltol sebesar 5-10 mmHg sehingga lebih dari satu obat diperlukan untuk mencapai kontrol tekanan darah yang adekuat. Inhibitor enzim pengonversi-angiotensin(ACE inhibitor) atau antagonis reseptor – II angiotensin menunjukkan keunggulan dari agen antihipertensi lainnya

i. Prognosis

Secara keseluruhan, hipertensi tidak dapat disembuhkan . Namun dengan penatalaksanaan yang tepat,hipertensi dapat dikontrol . Terapi dengan kombinasi modifikasi gaya hidup dan obat antihipertensi biasanya dapat menjaga tekanan darah dalam kisaran yang tidak dapat akan merusak jantung atau organ lain . Kunci dalam menghindari komplikasi serius hipertensi adalah mendeteksi dan menanganinya sebelum kerusakan terjadi.

2.3 PISANG AMBON

Pisang adalah nama umum yang di berikan padatumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku musacea .Pisang ambon menurut ahli sejarah berasal dari daerah asia tenggara termasuk juga Indonesia(roedyart,1997). Pisang dapat ditanam didataran rendah hangat bersuhu 21-32drajat celcius dan beriklim lembabab. Topo grafi yang di hendaki tanaman pisang berupa lahan datar dengan kemiringan 8 derajat. Lahan itu terletak di daerah tropis antara 16 drajat LU-12 drajat LS. Apabila suhu udara kurang dari 13 drajat celcius atau lebihdari 38 drajat celcius maka pisang akan berhenti tumbuhdan akhirnya mati (suyanti dan ahmad supriyadi,2008).



2.3.1.TAKSONOMI BUAH PISANG AMBON

Taksonomi buah pisang ambon adalah sebagai berikut

Kingdom= plantae

Divisi=magnoliopyta

Kelas = Liliopsida

Ordo= zingiberales

Family=musaceae

Genus=musa

Spesies= musa paradisiacal

2.3.2 .KEGUNAAN PISANG AMBON

Buah bernama latin ini kaya akan berbagai nutrisi penting seperti vitamin c yang membantu tubuh mengembangkan resistensi terhadap agen infeksi, vitamin b yang berperan dalam membantu menjaga kesehatan jantung dan bisa menurunkan tekanan darah, dan fungsi otak,serta kaya akan mineral yang sangat penting bagi kesehatan tulang dan organ tubuh secara keseluruhan.(USDA NATIONAL DATA BASE)

2.3.3 BERIKUT MANFAAT PISANG AMBON YANG BAIK UNTUK KESEHATAN

1. Membantu mengembangkan resistensi terhadap agen infeksius

Pisang ambon dikemas dengan kandungan vitamin c yang cukup tinggi sekitar 8,7 mg/100gr. Vitamin c dalam pisang ambon ini mampu membantu tubuh mengembangkan resistensi terhadap agen infeksius sekaligus bertindak sebagai antioksidan yang dapat menangkal berbagai efek buruk dari radikal bebas.

- 2.mendorong detak jantung

Seperti pada jenis buah pisang lainnya, pisang ambon juga tentunya,kaya akan potasim. Dalam 100 gram pisang ambon terkandung 358mg potasium, yang menjadikannya sebagai salah satau makanan sumber potasium terbaik

- 3.baik untuk pencernaan

Manfaat pisang ambon ini ditenggarai berkat pati tahan cerna(resistant starch) yang terkandung didalamnya pati tahan cerna merupakan bagian pati yang resistant terhadap hidrolisis enzim

4. berperan dalam perkembangan fungsi otak

Pisang ambon kaya akan vitamin b6 dengan mengonsumsi satu buah pisang ambon berukuran sedang, mampu mencukupi 33% dari total kebutuhan harian akan vitamin b6 yang di anjurkan. vitamin ini juga dibutuhkan untuk perkembangan otak dan bekerja bersama-sama dengan hormone norepinefrin dan serotonin dalam mempengaruhi mood atau suasana hati

5. membantu menurunkan tekanan darah

Bagi yang menderita hipertensi atau tekanan darah tinggi, tak ada salahnya untuk mencoba rutin mengonsumsi pisang ambon setiap hari. Pisang ambon mengandung kalium yang dapat mengatur saraf perifer dan sentral sekali gus bertindak sebagai elektrolit dalam tubuh yang secara langsung memengaruhi tekanan darah.

6. sumber energi yang hilang

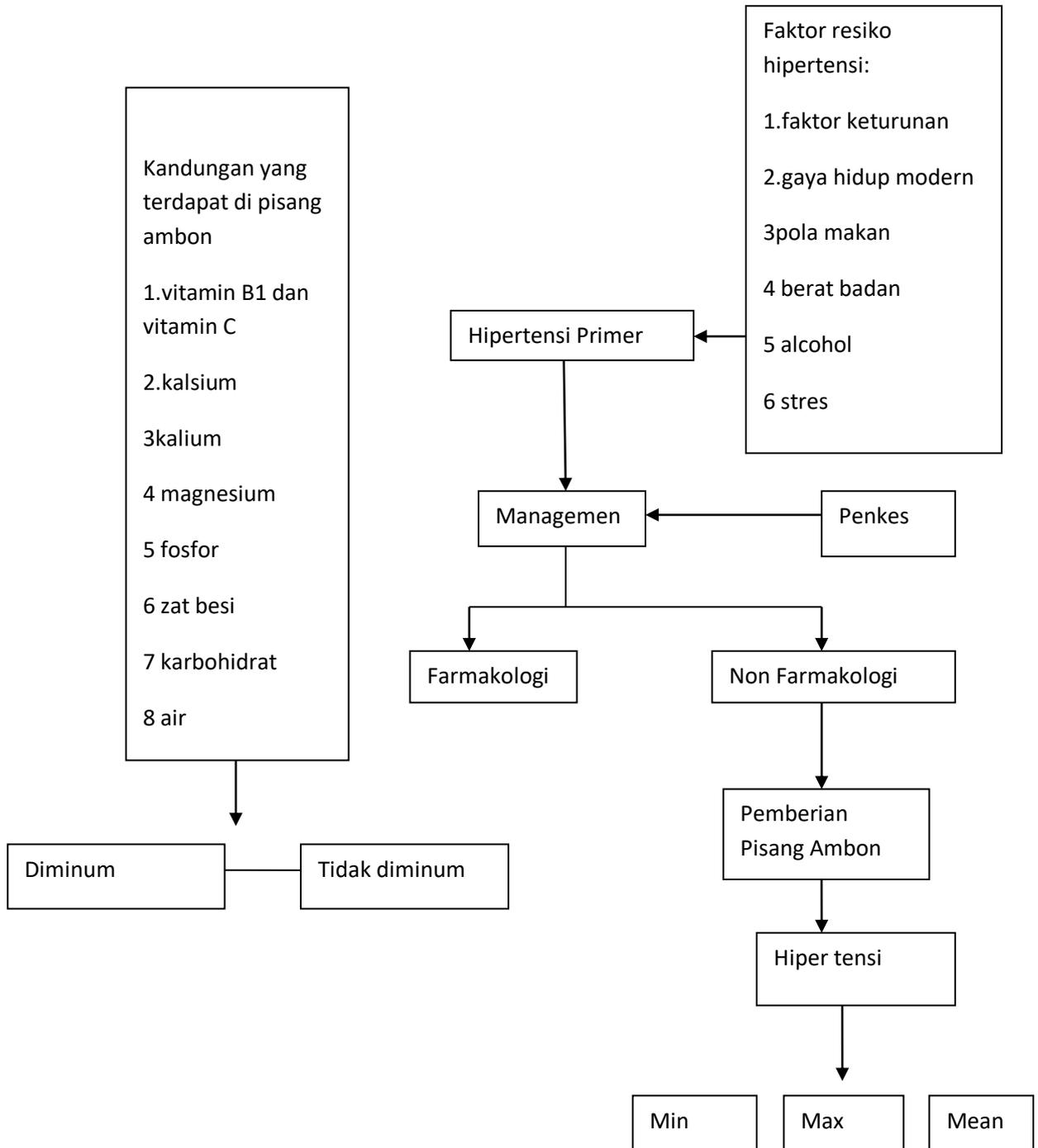
Berlimpahnya vitamin dan mineral pada pisang ambon menjadikan sumber energi yang hebat dan dapat diandalkan kandungan antioksidan di dalamnya mampu memulihkan energi yang terkuras selepas berolahraga dan melindungi tubuh dari kram otot. Sangat cocok di jadikan makanan ringan selepas berolahraga atau bepergian jauh (USDA NATIONAL DATA BASE).

7. ukuran pisang ambon yang harus di makan setiap hari

Ukuran buah pisang ambon yang harus di konsumsi oleh penderita hipertensi adalah 130-200 gram .

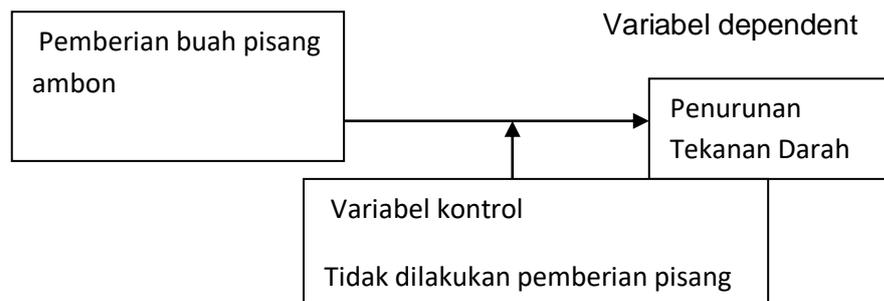
Dan di konsumsi 2 buah setiap hari yaitu pada waktu pagi dan malam.

2.4 KERANGKA TEORI



2.5 KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka hubungan antara konsep - konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Ryanto agus,2017).



Gambar : Kerangka Konsep

2.6 DEFENISI OPERASIONAL

Defenisi Operasional merupakan defenisi variabel - vriabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Defenisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel - variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan instrument (Ryanto agus,2017).

Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	Variabel	Defenisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Variabel independen pemberian pisang ambon sebelum dan sesudah diberikan	Operasional Pemberian pisang ambon yaitu memberi tahu, 2 buah yang akan di makan setiap hari	Lembar observasi	Lembar ceklis kepatuhan memakan pisang ambon	Nominal	- Dimakan - Tidak di makan

1	Variabel Dependen Tekanan darah tinggi	Kemampuan responden untuk mengatur tekanan darah tinggi dalam tubuh dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah	Tekanan darah	Tensi meter	Rasio	- Mix - Max - Mean
---	--	---	------------------	----------------	-------	--------------------------

Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hupo dan thesis, hupo artinya sementara kebenarannya dan thesis artinya pernyataan atau teori. Jadi hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu di uji kebenarannya (riyanto Agus, 2017) Ha: ada efektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita hipertensi di puskesmas pancur batu kab.deli serdang

Ho: tidak ada efektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di puskesmas pancur batu kab. Deliserdang

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) desain penelitian ini sering di gunakan pada penelitian lapangan. Pada penelitian eksperimen semu tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas (riyanto 2017)

Penelitian quasi eksperimen(eksperimen semu) dengan menggunakan pendekatan desain pretest and post test non- equivalent control group .Pada desain ini peneliti tidak melakukan randomisasi sehingga sehingga beresiko untuk terjadi keseimbangan karakteristik sampel antara kelompok perlakuan dan kontrol .Penentuan kriteria inklusi yang tepat meminimalisir ketidakseimbangan karakteristik antar kelompok (Kusuma Kelana Dharma, 2015)

Tabel 3.A (nursalam 2015)

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
01	O	X1	04
02	O	X2	05

Keterangan:

01= subjek (lansia penderita hipertensi) perlakuan

02=subjek (lansia penderita hipertensi) kontrol

0= pengukuran tekanan darah sebelum diberikan pisang ambon

X1= intervensi(pemberian pisang ambon)

X2= tidak diberikan pisang ambon

04=pengukuran tekanan darah setelah di berikan pisang ambon kelompok perlakuan

05= pengukuran tekanan darah setelah diberikan pisang ambon kelompok kontrol

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. lokasi penelitian

lokasi penelitian dilakukan melalui penelusuran pustaka dalam bentuk jurnal cetak hasil penelitian yang di peroleh dari pengkalan data karya tulis ilmiah skripsi

2. waktu penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian karya tulis ilmiah (KTI) ini berlangsung mulai pengajuan judul sampai dengan sidang dari januari sampai juni 2020

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur data sekunder yaitu data yang di peroleh dari jurnal, buku, dan internet.

1. studi literature

Studi literature adalah cara yang di pakai untuk himpunan data atau sumber yang berhubungan dengan topic yang di angkat dalam satu penelitian. Studi literature bisa di dapat dari berbagai sumber, buku, jurnal internet dan pustaka

D. METODE ANALISA DATA

Data-data yang sudah di peroleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dengan dengan cara mendeskriptifkan fakta-fakta yang kemudian di susul dengan analisis, tidak semata-mata merugikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. menentukan topic permasalahan atau topic yang ingin di teliti
2. mencari informasi mengenai topic yang di angkat melalui sumber jurnal buku refrensi dan penelitian sebelumnya
3. melakukan pengumpulan data yang di peroleh dari berbagai macam literature seperti dari jurnal, buku refrensi dan penelitian sebelum nya

4.mengelola data dari hasil penelitian sebelumnya dengan mendeskrisikan fakta-fakta yang terdapat dalam peneliti satu peneliti, dua peneliti, tiga peneliti empat peneliti, dan lima peneliti .

5. melakukan perbandingan studi literature

6.menimpulkan hasil.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.HASIL JURNAL

No	Judul/ tahun	Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Pengaruh pemberian pisang ambon (<i>musa paradisiaca</i>) terhadap tekanan darah pra lansia hipertensi di wilayah puskesmas lubuk buaya padang tahun 2019	Nurhamidah, wilda, laila, a, tikaputri, khairani.	Tujuannya untuk melihat pengaruh pemberian pisang ambon (<i>musa paradisiaca</i>) S.	Dengan tehnik purposive sampling.	Hasil uji kelompok perlakuan sistolik sebelum dan sesudah menunjukkan p value 0,000 dan sistolik p value 0,004, hal ini menunjukkan secara signifikan pengaruh pisang ambon terhadap tekanan darah
2.	Pengaruh pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi	Indra yulianti, veryudha eka prameswari, tria wahyuningrum.	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah pada lansia.	Metode penelitian nonprobability sampling tehnik purposive.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 responden sebelum diberikan pisang ambon tidak ada yg mempunyai tekanan darah normal akan tetapi setelah dilakukan pemberian pisang ambon terdapat 11 responden yang mempunyai tekanan darah normal

3.	Pengaruh musa acuminata Cavendish subgroup (pisang ambon) dalam menurunkan tekanan darah	Aprilia susanti , fitria eka risti, reni purban nova.	Untuk mengetahui pengaruh pisang ambon dalam menurunkan tekanan darah	Metode pewnelitian ini yang digunakan dengan tehnik pendekatan experimen tal. Tehnik uji wilcoxon signed rank test	Hasil penelitian bahwa proposi hasil pengukuran tekanan darah yang sama yaitu 160/100 mmHg dan di proleh nilai p- value pada group I= 0,027 DAN (P<0,005)
4.	Efektivitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan kanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas krui kabupaten pesisir barat tahun 2017	Eka yudha crisanto.	Efektivitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi	Jenis penelitian kuantitatif pendekatan quasi eksperimen. populasi penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas krui 44 pasien dengan sampel 30 orang .instrumen pengumpu	Hasil penelitian rata – rata tekanan darah systole sebelum diberi pisang ambon dan obat anti hipertensi adalah 170.00 diastole 99.33. rata-rata tekanan darah systole sesudah diberi pisang ambon dan obat anti hipertensi adalah 143,33.

				lan data penelitian ini menggunakan lembar observasi . analisa data uji T-dependen.	
5.	Pengaruh pisang ambon (musa paradisiaca var sapientum linn) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja upk puskesmas khatulistiwa kecamatan Pontianak utara	Hasan adzahari parjo faisal kholid fadhi	Untuk mengetahui pengaruh pisang ambon terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi	Penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control grup	Tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi menunjukkan p-valube 0.001, dan pada kelompok kontrol 0,609.

PEMBAHASAN

Hipertensi adalah suatu penyakit yang sering menyerang pada lansia disebabkan karena pengaturan metabolisme zat kapur (kalsium) di dalam tubuh terganggu . penderita hipertensi perlu mendapatkan terapi obat hipertensi untuk mencegah arteriosclerosis namun kenyataannya penderita bosan minum obat hipertensi dikarenakan menimbulkan ketergantungan dan harga obat yang mahal sehingga perlu diberi pengobatan yang ekonomis dan minim efek samping salah satunya dengan menggunakan pisang ambon. Pisang merupakan buah yang mudah di temukan .buah pisang terkenal dengan mengandung potassium atau sering kita sebut kalium.

1.persamaan.

Terdapat lima penelitian yang memiliki tujuan dan hasil yang sama .

a.pengaruh pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

b.pengaruh pemberian pisang ambon(*musa paradisiaca*)terhadap tekanan darah pra lansia hipertensi di wilayah puskesmas lubuk buaya padang tahun 2019

c.pengaruh pisang ambon (*musa paradisiaca var sapientum linn*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja upk puskesmas khatulistiwa kecamatan Pontianak utara.

d.efektivitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kruki kabupaten pesisir barat tahun 2017

e. pengaruh *musa acuminata* Cavendish subgroup (pisang ambon) dalam menurunkan tekanan darah

2.kelebihan.

a.pada penelitian Aprilia Susanti, dkk:

- kata yang digunakan dalam jurnal ini bersifat baku dan sesuai dengan kamus EYD bahasa Indonesia

- penulis berhasil membuktikan tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis
- mencantumkan populasinya di wilayah kerja puskesmas

b.pada penelitian eka yhuda crissanto

- mencantumkan populasinya di wilayah kerja puskesmas
- identitas lengkap
- penulis mampu membuktikan tujuan penelitian yaitu menganalisis
- kata yang digunakan dalam jurnal ini bersifat baku dan sesuai dengan kamus EYD bahasa Indonesia

c.pada peneliti hasan adzari, dkk

- abstrak yang di gunakan sangat lengkap karna memiliki 2 bahasa yaitu bhasa Indonesia dan bahasa inggris
- penulis mampu membuktikan tujuan yang dilakukan dalam penelitian
- kata yang digunakan dalam jurnal ini bersifat baku dan sesuai dengan kamus EYD bahasa Indonesia

d.pada peneliti indra yulianti dkk:

- kata yang digunakandalam jurnaln ini bersifat baku dan sesuai dengan kamus EYD bahasa Indonesia
- pemparan dalam setiap judul besar sangat lengkap
- penulis mampu membuktikan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian pisang ambon trhadap tekanan darah tinggi

e.pada peneliti nurhamidah dkk:

- di setiap lembar jurnal ini di cantumkan link
- penulisan kalimat yang digunkan bersifat baku dan sesuai dengan kamus EYD bahasa Indonesia
- pemparan setiap judul besar sangat lengkap
-

2.kekurangan

a.pada penelitian nurhamidah dkk:

- pada bagian abstrak tidak dicantumkan hasil dari penelitian tersebut
- pada bagian kesimpulan kurang lengkap dan terlalu singkat

b.pada penelitian indra yulianti dkk:

- jurnal hanya memiliki bahasa inggis di abstrak
- link tidak di cantumkan di jurnal

c.pada penelitian pada aprilia dkk:

- pada bagian judul tidak di cantumkan tempat meneliti
- di astrak tidak di buat hasil
- kesimpulan di jurnal terlalu singkat dan kurang lengkap

d. pada penelitian hasan adzari dkk:

- dalam hasil tidak berbentuk tabel dan hasil kurang lengkap
- didalam jurnal ada kolom yang kosong

e.pada penelitian eka yudha crisanto :

- tabel terlalu banyak, sehingga ribet untuk melihat jurnal
- di judul jurnal tidak di cantumkan tahun.
- Dan hasil tidak mudah di paha

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil dari studi *literature review* dari kelima jurnal yang telah dilakukan, di peroleh hasil yang baik dari ke lima penelitian yaitu peneliti membuktikan bahwa penggunaan atau pemberian pisang ambon memiliki pengaruh atau efektivitas terhadap perubahan atau penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi khusus nya pada lansia karena ekstrak pisang ambon berfungsi untuk menurunkan tekanan darah

B. SARAN

1. bagi institusi pendidikan

Di harapkan hasil *literature review* ini dapat ditambah kedalam kepustakaan tentang tinjauan efektivitas pemberian buah pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi yang dapat di gunakan sebagai materi tambahan dalam pendidikan keperawatan serta dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian mahasiswa keperawatan

2. bagi peneliti selanjut nya

Diharapkan peneliti dapat melakukan *literature review* ini untuk menetapkan kadar dosis atau ukuran dan lama nya kurun Waktu yang lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia . dan juga peneliti dapat meneruskan oenelitian ini dengan menganalisis lebih dalam lagi terkait jenis kelamin dan usia dalam mempengaruhi penurunan tekanan darah dan juga diharapkan peneliti dapat mengontrol variabel perancu dalam penelitian

Pada penelitian efektivitas pisang ambon ini terdapat 1 jurnal yang menggunakan farmakologi atau menggunakan obat, dan 4 jurnal yang tidak memiliki farmakologi atau non farmakologi , yang menggunakan farmakologi adalah pada peneliti: **nurhamidah, wilda laila, atika putrid khairani**

DAFTAR PUSTAKA

- Adzahari, H. Pengaruh pisang ambon (Musa Paradisiaca Var Sapiantum Linn) Terhadap Tekanan darah Penderita Hipertensi di wilayah hipertensi Kerja UPK Puskesmas Khatulistiwa Kecamatan
- Agoes, A., Agoes, A., & Agoes, A. (2011). Penyakit di usia tua. *EGC: Jakarta*. Pontianak Utara. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Astuti, E. W., & Indriasari, F. N. (2009). Efektivitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja posyandu lansia dusun Iodoyong lumbungrejo tempel sleman (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Chrisanto, E. Y. (2017). Efektifitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kruise kabupaten pesisir barat tahun 2017. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(3), 167-174.
- JANNAH, R. (2018). Pengaruh pemberian Pisang Ambon terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di dusun mojogeneng desa mojokarang kecamatan dlanggu kabupaten mojosuro
- Pengaruh terapi diet pisang ambon (Musa Paradisiaca Var. Sapiantum Linn) terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi di Kota Bitung. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Tangkilisan, L. R., Kalangi, S., & Masi, G. (2013) Astuti, E. W., & Indriasari, F. N. (2009). Efektivitas pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja posyandu lansia dusun Iodoyong lumbungrejo tempel sleman (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Yulianti, I., Prameswari, V. E., & Wahyuningrum, T. (2019). Pengaruh pemberian Pisang Ambon terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 070-076.
- SUSANTI, Aprilia; RESTI, Fitria Eka; PURBANOVA, Reni. Pengaruh Musa acuminata Cavendish Subgroup (Pisang Ambon) Dalam Menurunkan Tekanan Darah. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 2019, 9.2: 61-70.
- NURHAMIDAH, Nurhamidah; LAILA, Wilda; KHAIRANI, Atika Putri. Pengaruh Pemberian Pisang Ambon (Musa Paradisiaca S) Terhadap Tekanan Darah Pra Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. In: *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS*. 2019. p. 31-31.

CHRISANTO, Eka Yudha. EFEKTIFITAS PISANG AMBON TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2017. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 2017, 11.3: 167-174.

YULIANTI, Indra; PRAMESWARI, Veryudha Eka; WAHYUNINGRUM, Tria. Pengaruh pemberian Pisang Ambon terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2019, 6.1: 070-076.

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

JUDUL : *literature rivew* EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG
AMBON TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI TAHUN 2020

NAMA : Febby sarah br ginting

NIM : P07520117071

NAMA PEMBIMBING : Dr.Dra.Hj. Megawati., S.Kep., Ns., M.Kes

No	Hari Tanggal	MATERI BIMBINGAN	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF	
				MAHASISWA	PEMBIMBING
1.	Rabu, 18/12/2019	Konsultasi Judul KTI	Telaah jurnal Perbaiki Judul		
2.	Kamis, 19/12/2019	Konsul Perbaiki Judul	Perbaiki Judul		
3.	Jumat, 20/12/2019	Konsul Perbaiki Judul	Perbaiki Judul		
4.	Senin, 23/01/2020	Konsul Perbaiki Judul	Perbaiki Judul		
5.	Rabu, 08/01/2020	Konsul Perbaiki Judul	Perbaiki Judul		
6.	Jumat, 10/01/2020	Konsul Perbaiki Judul	Perbaiki Judul		
7.	Selasa, 14/01/2020	Konsul Perbaiki Judul	ACC Judul		
8.	Rabu, 11/03/2020	Konsul Bab I, II, dan III	Perbaiki Kerangka Teori		
9.	Selasa, 07/04/2020	Konsul perbaiki Bab I,II,dan III	Perbaiki Kerangka Teori, Metode Penelitian		

10.	Rabu, 15/04/2020	Konsul Proposal Lengkap	ACC proposal Pahami materi		
11.	Rabu, 22/04/2020	Ujian Proposal	Selesai		
12.	Senin, 15/06/2020	Konsul revisi proposal	Perbaiki yang sudah ditandai		
13.	Kamis, 18/06/2020	Acc proposal dan lanjut ke Bab berikutnya	selesai		
14.	Senin, 22/06/2020	Konsul Bab Iv dan V Literature review	Perbaiki yang sudah ditandai		
15.	Rabu, 24/06/2020	Konsul revisi Bab IV dan V Dan ACC bab IV dan V	Pelajari dan kuasai KTI mu		
16.	Senin, 29/06/2020	Ujian Semhas	Selesai		
17.	Rabu, 22/07/2020	Konsul Revisi KTI	Perbaiki saran		
18.	Kamis, 06/08/2020	Konsul revisi KTI	Memasukkan ttd		
19.	Kamis, 13/08/2020	ACC KTI	Selesai		
20.					
21.					